

PEMBELAJARAN TINDAK TUTUR MEMINTA MAAF PADA KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII

Risa Mufliharsi

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
rsmufliharsi@gmail.com
081318141788

Abstract : The purpose of this research is to analyze speech act that commonly occurs in apologizing and their meanings. It uses descriptive qualitative method. The sample of this research is VII grade students in 159 Junior High School. The researcher used Triangulasi method for getting the data, they are: 1) designing the lesson plan, 2) deciding material, 3) applying at classroom, 4) analyzing the data which related to theories, 5) concluding the results. The data which taken there are four dialogues of four group in role play that applied apologizing. The results are: 2 speech act to show other's attention, 2 speech act of realizing that have done something that shouldn't have done and regret it, 2 speech act of someone's expression that he/she has done something wrong stronger, 1 speech act of asking forgiveness to upset others, 1 speech act of someone's awareness in doing fault and want to take responsibility for something, 4 speech act of politeness in starting and closing conversation.

Keyword: English Speech Act, Speaking, Apologizing

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tindak tutur yang umumnya ditemui di dalam ekspresi meminta maaf dan makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel yang diambil merupakan siswa kelas VII di SMP 159 Jakarta. Teknik pengambilan data yang digunakan menggunakan Triangulasi data, dimulai dari : 1) Mendesain rencana pembelajaran, 2) menentukan materi pembelajaran, 3) menjalankan pembelajaran di kelas sesuai rencana, 4) menganalisis data berdasarkan teori, 5) menyimpulkan hasil yang diperoleh. Data yang diambil terdiri dari 4 tugas transkrip dialog dari 4 kelompok yang bermain peran dalam mengekspresikan meminta maaf. Hasil yang diperoleh antara lain: 2 tindak tutur untuk meminta atensi orang lain, 2 tindak tutur dalam merealisasikan sudah melakukan sesuatu yang tidak boleh dilakukan dan menyesalinya, 2 tindak tutur ekspresi seseorang yang sudah melakukan kesalahan dengan lebih dalam, 1 tindak tutur yang menunjukkan permintaan untuk dimaafkan karena mengecewakan orang lain, 1 tindak tutur yang menunjukkan kesadaran seseorang melakukan kesalahan dan bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu, 4 tindak tutur yang menunjukkan kesantunan pembuka dan mengakhiri percakapan.

Kata Kunci : Tindak tutur Bahasa Inggris, Berbicara, Permintaan Maaf

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia, menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Bahasa pertama diperoleh melalui proses alami dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat penutur bahasa. Sedangkan bahasa kedua dan bahasa asing diperoleh melalui pendidikan formal, khususnya lingkungan sekolah. Dalam pengajaran bahasa asing diantaranya bahasa Inggris, siswa diajarkan dan diarahkan untuk menggunakan bahasa sasaran tersebut dalam berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan siswa yang lain maupun dengan guru. Maka dengan interaksi berbahasa itulah siswa berkomunikasi untuk menyatakan pendapat, gagasan dan berkeinginan sesuai dengan materi yang diperolehnya. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mempraktekan keterampilan berbahasa.

Salah satu keterampilan yang dituntut harus dimiliki siswa pada pembelajaran bahasa, termasuk bahasa asing adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan kegiatan yang penting dalam proses belajar bahasa Inggris karena menekankan pada proses mengekspresikan emosi (ide, pikiran, masalah, dan lain-lain), merespon, dan melakukan komunikasi dengan tujuan mengembangkan kebahasaan siswa secara verbal pada siswa.

Salah satu aspek yang penting pada kemampuan berbicara adalah tindak tutur. Bertindak tutur merupakan salah satu kegiatan fungsional manusia sebagai makhluk berbahasa. Jadi, tindak tutur merupakan tindak komunikasi dengan tujuan khusus, cara khusus, aturan khusus sesuai kebutuhan, sehingga memenuhi derajat kesopanan, baik dilakukan dengan tulus maupun basa-basi. Tindak tutur sebagai teks wacana akan menjadi pembahasan dalam analisis wacana ketika memiliki keterkaitan dengan konteks dikarenakan wacana merupakan perpaduan teks, konteks serta koteks. Konteks yang dimaksud dapat berupa situasi keadaan yang

meliputi situasi politik, ekonomi, sosial dan budaya. Jadi, bertindak tutur berkaitan dengan berbicara.

Penggunaan tindak tutur pada pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) belum sepenuhnya digunakan secara benar. Hal ini bisa disebabkan karena belum banyaknya kosakata yang dimiliki para siswa dan juga belum mengetahui kebermaknaan tindak tutur materi bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, hal yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa salah satu faktor diantaranya adalah menggunakan teknik pembelajaran bahasa Inggris, disamping materi pembelajaran itu sendiri. Teknik pembelajaran yang baik yakni teknik yang menjadikan siswa menjadi terus berkeinginan untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Sebagai konsekuensinya, guru harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat sehingga guru dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan berbahasa. Jadi, sudah sewajarnya guru memahami prinsip-prinsip berbagai teknik pengajaran bahasa, baik bersifat tradisional maupun yang bersifat modern. Dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar yang menarik dan yang menyenangkan tanpa merasa dibebani oleh situasi pembelajaran, maka harus ada teknik pengajaran bahasa asing yang bisa diterapkan di dalam kelas sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik bermain peran yang merupakan bagian dari metode pembelajaran komunikatif yang dapat digunakan dan dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan. Sedangkan tindak tutur yang dipilih adalah tindak tutur meminta maaf pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas VII.

TINJAUAN PUSTAKA

Tindak Tutur

Tindak tutur dalam bahasa Inggris disebut

speech act merupakan ujaran sebagai satuan fungsional dalam berkomunikasi.

Sesuai dengan aspek situasi ujar menurut Leech (1993: 19-20), tuturan terbagi menjadi:

1. Yang menyapa (penyapa) atau yang disapa (pesapa)
2. Konteks sebuah tuturan
3. Tujuan sebuah tuturan
4. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan : tindak ujar.
5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

Pengertian tuturan pada (1) menyatakan orang yang menyatakan orang yang menyapa dengan penutur dan petutur. Pada (2) yakni merupakan suatu contoh kalimat (*sentence-instance*) atau penanda kalimat (*sentence-token*), jadi dapat dikaji secara pragmatik. Pada (3) komunikasi merupakan usaha untuk merekonstruksi tindakan apa yang menjadi tujuan penutur ketika memproduksi ujarannya. Pada (4) mengacu pada pada produk linguistic tindakan tersebut. Pada (5) yakni produk suatu tindak verbal (bukan tindak verbal itu sendiri).

Menurut Leech yang dikutip oleh Nadar (2009:7), “Aspek tutur meliputi penutur dan lawan tutur, tujuan tutur, tuturan sebagai kegiatan tindak tutur, dan tuturan sebagai produk tindak verbal”. Petutur atau lawan tutur merupakan orang yang menjadi sasaran tujuan dari penutur. Tujuan tuturan yakni maksud penutur mengucapkan sesuatu atau makna yang dimaksud penutur dengan mengucapkan sesuatu.

Aspek tindak tutur tidak terlepas dari konteks dan situasi agar tuturan tersebut menjadi valid. Maka diperlukan pemahaman yang lebih bagaimana bentuk tuturan yang diberikan. Menurut Jaszczolt (2001: 302), Bentuknya dibagi menjadi dua yakni: tindak tutur langsung dan tindak tidak langsung.

- 1) Tindak tutur langsung merupakan tindakan berupa ilokusi tuturan secara langsung berupa wujud formal sintaksis yang sesuai dengan modus kalimatnya. Jadi kalimat bertanya untuk menanyakan sesuatu, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak atau memohon, dan kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

Contoh:

A : *Your brother has broken my bike.*

B : *I'm so sorry. I'll change it with the new one.*

Bagian B menunjukkan permohonan maaf yang sebenarnya dengan menggunakan pernyataan langsung kepada A.

- 2) Tindak tutur tidak langsung merupakan tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya, maka maksud dari tindak tuturnya beragam dan tergantung dari konteksnya.

Contoh:

A: *Sorry, Would you move your car from here?*

B: *Alright.*

Bagian A merupakan pernyataan yang mengandung perintah agar B memindahkan mobilnya dengan menggunakan kalimat tanya.

Dari beberapa tindak tutur di atas, peneliti memilih tindak tutur ekspresif yang termasuk di dalamnya adalah tindak tutur meminta maaf.

Tindak Tutur Meminta Maaf

Tindak tutur maaf sangat sarat dengan teori yang berhubungan dengan tindak tutur dan kesopanan bahasa. Dalam aktifitas meminta maaf, seseorang mengindikasikan bahwa aktifitas tersebut melibatkan psikologis pembicara dan sikap pembicara dalam melakukan tindak tutur maaf.

Contoh:

A : *Good morning, Sir. What can I do for you?*

B : *Good morning, I need two bowls of soup.*

A : *I'm sorry Sir, there's no soup today. Would you mind to change your menu?*

B : *Well, I take two fried rice, please?*

Dari percakapan di atas, penggunaan *sorry* menunjukkan permintaan maaf secara sopan untuk meminta B mengganti menu karena menu yang diminta tidak tersedia.

Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya prinsip kerjasama maupun kerjasama agar dapat terhindar dari kesalahpahaman agar komunikasi yang diinginkan dapat tersampaikan dan dapat diketahui di mana

dan kapan tindak tutur meminta maaf dapat digunakan.

1. Kerjasama

Menurut Grice dalam Nadar (2001:59-65), prinsip-prinsip Kooperatif memiliki empat area dari komunikasi yang disebut dengan maksim atau prinsip-prinsip umum,

2. Kesopanan

Pada kondisi yang bersamaan pula, tindak tutur maaf ini termasuk dalam tindak tutur kesopanan atau *politeness*. Kesopanan terbagi dalam dua aspek yaitu menghargai orang yang diajak bicara dan melibatkan orang lain dalam suatu situasi. Dalam tindak tutur maaf, aspek menghargai orang lain sangat ditekankan yaitu pada saat penutur melakukan suatu kesalahan kata baik sengaja maupun tidak, maka secara langsung penutur akan mengatakan maaf atau sorry kepada orang yang diajak bicara. Hal ini akan memberikan rasa penghargaan kepada orang lain dalam suatu percakapan.

Keterampilan Berbicara

Pada pelaksanaannya, tindak tutur meminta maaf terkait erat dengan keterampilan berbicara seseorang karena dapat menunjukkan ekspresi seseorang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah khususnya SMP ditekankan pada empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan di sini yaitu, kecakapan seseorang yang berkompoten dan memungkinkan untuk menanggapi konseptualisasi lingkungannya. Dapat diartikan sebagai suatu keahlian seseorang sesuai dengan pengetahuan dan tingkat intelektualnya sesuai dengan bidang yang dipilihnya.

Salah satu keterampilan yang ditekankan adalah keterampilan berbicara (*speaking*). Keterampilan ini merupakan priotas dalam proses belajar-mengajar karena memacu kemampuan siswa untuk mengekspresikan gagasan sedemikian rupa, sehingga orang lain dapat memahami dan mengerti maksud dari

siwa tersebut secara langsung. Dengan kata lain siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain secara verbal.

Menurut Nurgiyantoro (1995:273), berbicara merupakan aktivitas berbahasa yang dilakukan manusia setelah aktivitas mendengarkan. Agar dapat berbicara dengan baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosa kata yang sesuai dengan konteks. Di samping itu, diperlukan masalah ataupun gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara. Dengan kata lain, berbicara merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan keterampilan agar maksud dari pembicara tersebut dapat dimengerti oleh lawan pembicara dan begitupun sebaliknya secara lisan. Pada prosesnya, kegiatan berbicara dilakukan setelah kegiatan menyimak.

Oleh karena itu, pada pembelajaran bahasa Inggris kemampuan komunikatif harus dikembangkan dengan cara memberikan banyak waktu untuk menyimak, memberi kesempatan pada siswa untuk memberikan respon dan menganggap kesalahan gramatika yang telah dilakukan sebagai proses yang wajar dalam proses belajar-mengajar, dan melakukan aktivitas dalam konteks yang menyertakan perasaan dan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

Jadi keterampilan berbicara mutlak diperlukan agar proses belajar-mengajar menjadi aktif dengan menekankan pada respon siswa secara langsung saat pelajaran berlangsung.

Kriteria Penilaian Berbicara

Peneliti menentukan 4 kriteria penilaian yang digunakan untuk menilai bermain peran siswa di depan kelas, yakni: *Communicative Skill, Fluency, Task, dan expression/gestures*.

Teknik Bermain Peran

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, hal yang perlu disadari oleh guru di sekolah adalah bahasa Inggris bukanlah bahasa asli siswa. Jadi dibutuhkan waktu yang cukup lama agar keterampilan berbahasa Inggris

siswa menjadi baik. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan teknik pembelajaran agar siswa menjadi lebih mudah dalam mempelajari bahasa Inggris.

Salah satu teknik pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah teknik bermain peran.

Bermain peran merupakan suatu kegiatan permainan yang dilakukan dengan penuh dinamika karena prosesnya dari, oleh, dan untuk siswa.

Dari berbagai bentuk bermain peran di atas, peneliti menggunakan teknik berbentuk dialog. Hal ini dikarenakan metode dialog dianggap metode yang paling mudah dalam mengaplikasikannya dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas VII. Tipe ini lebih disenangi para siswa karena memiliki beberapa keunggulan, karena memungkinkan:

- a) Siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi.
- b) Dapat memacu kreativitas siswa dalam mempraktekkan apa yang telah mereka ketahui, memperbaiki kekurangannya dan mengembangkan pengetahuannya.
- c) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam permainan yang sedang berkembang.
- d) Siswa mempunyai otonomi yang lebih luas serta sikap bertanggung jawab dalam pembelajarannya karena guru hanya membimbing.
- e) Siswa dapat lebih menerima materi karena teknik ini memungkinkan terciptanya suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan menggunakan Triangulasi data, dimulai dari : 1) Mendesain rencana pembelajaran, 2) menentukan materi pembelajaran, 3) menjalankan pembelajaran di kelas sesuai rencana, 4) menganalisis data

berdasarkan teori, 5) menyimpulkan hasil yang diperoleh.

No.	Group	Indikator Penilaian				Scores
		Communication skills	Fluency	Task	Expressions	
1.	Group 1	25	20	20	20	85
2.	Group 2	20	15	20	20	75
3.	Group 3	20	25	20	20	85
4.	Group 4	25	20	20	25	90

Tindak Tutur Meminta Maaf dari percakapan 4 kelompok antara lain :

No.	Speech Act	Expressions	Total
1.	<p>a. Guys, I'm sorry for interrupting your talk</p> <p>b. Sorry, I'm Jenny Dira's classmates.</p> <p>c. Sorry, can you tell me what's happened?</p> <p>d. Sorry for disturbing you</p>	<p>Someone wants to get someone's attention</p>	4
2.	<p>a. I am sorry, I think I'll pass. I forget doing my math homework. I have to finish it now before math class starts.</p> <p>b. I deeply regret because I lose your English book.</p>	<p>Someone realizes that we have done something that we shouldn't have done and now we regret it</p>	2
3.	<p>a. I'm terribly sorry, Sir</p> <p>b. I'm really sorry, Sir.</p> <p>c. I am very sorry, Mita.</p> <p>d. I am so sorry.</p> <p>e. I didn't mean to do that.</p> <p>f. I'm so sorry that I'm late.</p> <p>g. I'm so sorry of that.</p> <p>h. I'm so sorry about your cellphone.</p>	<p>Someone knows that he/she have done something wrong stronger.</p>	8

4.	a. <i>Sorry my Brother is waiting for me.</i> b. <i>Sorry Miss, Kindly give me a couple of minutes.</i>	<i>Someone wants to end or start conversation politely</i>	2
5.	a. <i>Please, forgive me Mita.</i> b. <i>please forgive her, she apologizes to you</i> c. <i>Would you please accept my apology?</i>	<i>ask forgiveness from someone when we do something to upset them</i>	3

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Percakapan pada kelompok 1 menunjukkan kesesuaian pelaku dan situasi yang sesuai, hal ini dapat dilihat dari adanya hubungan yang baik berupa pertemanan sebaya sehingga dimunculkan adanya prinsip kerjasama sehingga penuturan yang dihasilkan berjalan lancar disampaikan secara langsung dan literal. Tuturan maaf yang dihasilkan antara lain permintaan maaf untuk mendapatkan atensi dari yang lain saat memulai percakapan; permintaan maaf telah melakukan kesalahan dan yang melakukan kesalahan menyadari kesalahannya; meminta maaf lebih mendalam; dan meminta agar dimaafkan karena telah mengecewakan.

- a. *Guys, I'm sorry for interrupting your talk*
- b. *I am sorry, I think I'll pass. I forget doing my math homework. I have to finish it now before math class starts*
- c. *I'm terribly sorry, Sir; I'm really sorry, Sir; I am very sorry, Mita.*
- d. *Please, forgive me Mita.*

Kalimat kalimat di atas menunjukkan ada hubungan yang terjadi dalam suatu ungkapan. Permintaan maaf yang dituturkan memang memiliki hubungan dengan konteks yang sedang dibicarakan dan ada sebab dan akibat yang jelas yakni saat Gisel meminta maaf pada Robi dan Gilang karena mengganggu percakapan.

Selanjutnya, permintaan maaf Robi pada Gilang dengan sopan menolak ajakan Gilang untuk mengerjai Mita, dan permintaan maaf Gilang pada Mita karena telah menyimpan tempat makannya secara sengaja. Selain itu, secara keseluruhan percakapan pada kelompok 1 telah memenuhi unsur kesopanan di dalamnya, yakni pada percakapan antara Gilang dengan teman sekelasnya dan Gilang dengan gurunya.

2. Percakapan pada kelompok 2 menunjukkan kesesuaian pelaku dan situasi yang sesuai, hal ini dapat dilihat dari adanya hubungan yang baik berupa pertemanan sebaya sehingga dimunculkan adanya prinsip kerjasama sehingga penuturan yang dihasilkan berjalan lancar disampaikan secara langsung dan literal. Tuturan maaf yang dihasilkan antara lain permintaan maaf untuk mengakhiri percakapan dengan sopan; permintaan maaf telah melakukan kesalahan dan yang melakukan kesalahan menyadari kesalahannya; meminta maaf lebih mendalam; dan menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan bertanggung jawab atas perbuatannya.
 - a. *Sorry, my brother is waiting for me*
 - b. *I deeply regret because I lose your English book*
 - c. *I am so sorry. I didn't mean to do that.*
 - d. *I do apologize to you because of all my fault*

Kalimat kalimat di atas menunjukkan ada hubungan yang terjadi dalam suatu ungkapan. Permintaan maaf yang dituturkan memang memiliki hubungan dengan konteks yang sedang dibicarakan dan ada sebab dan akibat yang jelas yakni saat Ana meminta maaf untuk mengakhiri percakapan dengan sopan dengan Tono dan Dina karena abangnya sedang menunggunya. Kemudian, saat Tono menyampaikan penyesalannya karena telah menghilangkan buku bahasa Inggris Dina, lalu mengekspresikan permintaan

maafnya secara mendalam, dan menyadari kesalahan yang telah diperbuat sehingga menunjukkan bahwa Tono bertanggung jawab atas kesalahannya. Dan akhirnya, secara keseluruhan percakapan pada kelompok 2 ini memenuhi unsur kesopanan dalam bertindak tutur dengan teman sebaya.

3. Percakapan pada kelompok 3 menunjukkan kesesuaian pelaku dan situasi yang sesuai, hal ini dapat dilihat dari adanya hubungan yang baik berupa pertemanan sebaya, dengan yang lebih tua, maupun dengan orang lain sehingga dimunculkan adanya prinsip kerjasama sehingga penuturan yang dihasilkan berjalan lancar disampaikan secara langsung dan literal. Tuturan maaf yang dihasilkan antara lain permintaan maaf untuk mendapatkan atensi dari yang lain saat memulai percakapan; untuk memulai percakapan secara sopan, permintaan maaf telah melakukan kesalahan dan yang melakukan kesalahan menyadari kesalahannya; meminta maaf lebih mendalam; dan meminta agar dimaafkan karena telah mengecewakan.
- Sorry, I'm Jenny Dira's classmates.*
 - Sorry for disturbing you.*
 - I'm so sorry that I'm late.*
 - Sorry Miss, Kindly give me a couple of minutes.*

Kalimat kalimat di atas menunjukkan ada hubungan yang terjadi dalam suatu ungkapan. Permintaan maaf yang dituturkan memang memiliki hubungan dengan konteks yang sedang dibicarakan dan ada sebab dan akibat yang jelas yakni permintaan izin secara sopan saat Jenny sedang berbicara di telepon dengan ibunya Dira sambil mengenalkan diri. Lalu, saat Jenny memulai percakapan dengan Dira secara sopan, dia berbasah basi dengan mengucapkan "sorry for disturbing you". Kemudian, permintaan maaf secara mendalam dari Jenny kepada Dira karena datang terlambat. Tindak tutur maaf yang

terakhir terdapat di percakapan antara Dira dan pelayan saat pelayan meminta maaf secara sopan untuk meminta waktu dalam menyiapkan menu. Secara keseluruhan, percakapan pada kelompok ini memenuhi unsur kesopanan dalam bertindak tutur dengan teman sebaya, orang tua, dan orang lain.

4. Percakapan pada kelompok 4 menunjukkan kesesuaian pelaku dan situasi yang sesuai, hal ini dapat dilihat dari adanya hubungan yang baik berupa pertemanan sebaya sehingga dimunculkan adanya prinsip kerjasama sehingga penuturan yang dihasilkan berjalan lancar disampaikan secara langsung dan literal. Tuturan maaf yang dihasilkan antara lain permintaan maaf untuk memulai percakapan dengan sopan; permisi untuk meminta atensi dari lawan bicara, permintaan maaf telah melakukan kesalahan dan yang melakukan kesalahan menyadari kesalahannya; meminta maaf lebih mendalam; dan menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, meminta supaya lawan bicara mau memaafkan, membujuk seseorang untuk dia memaafkan, dan menggunakan permintaan maaf yang sangat formal untuk menunjukkan kesungguhan meminta maaf.
- I'm sorry to disturb you.*
 - Sorry, can you tell me what's happened?*
 - I'm so sorry of that.*
 - I'm so sorry about your cellphone.*
 - I hope you forgive me about that.*
 - It's all my fault. Please forgive me.*
 - please forgive her, she apologizes to you*
 - Would you please accept my apology?*
- Kalimat kalimat di atas menunjukkan ada hubungan yang terjadi dalam suatu ungkapan. Permintaan maaf yang dituturkan memang memiliki hubungan dengan konteks yang sedang dibicarakan dan ada sebab dan akibat yang jelas yakni

pada saat Mia sedang memulai berbincang dengan Emi di rumah Emi, Mia meminta maaf secara sopan untuk memulai percakapan terlebih dulu. Selanjutnya, Saat Emi berbicara dengan Doni yang sedang marah, Emi berbasa basi sambil menenangkan Doni dengan mengucapkan maaf terlebih dulu. Kemudian, saat Mia meminta maaf secara mendalam setelah tahu kenyataan sebenarnya saat Doni menceritakan hal yang telah terjadi dan kekesalannya karena Mia tidak mendengarkan yang dia katakan sebelumnya. Lalu, pada saat Dian meminta maaf kepada Mia dan berusaha meyakinkan Mia apakah Mia mau memafkannya atau tidak. Selanjutnya, Dian betul menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan mau bertanggung jawab, ditambahkan oleh permintaan Emi yang meminta Mia untuk memaafkan Dian karena sudah mengakui kesalahannya dan bertanggung jawab. Terakhir, untuk meyakinkan Mia bahwa dia sudah menyesal, Dian meminta maaf secara formal kepada Mia. Secara keseluruhan, percakapan pada kelompok ini memenuhi unsur kesopanan dalam bertindak tutur dengan teman sebaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tindak tutur dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa terutama pada teknik bermain peran di kelas. Dengan menjelaskan fungsi tindak tutur meminta maaf secara jelas sesuai dengan fungsinya, para siswa menjadi tahu kapan saja tindak tutur meminta maaf digunakan sesuai dengan konsep percakapan yang mereka desain sebelumnya. Sehingga, implementasi tindak tutur yang berupa kalimat-kalimat fungsional dalam meminta maaf yang diberikan dengan teknik bermain peran sehingga pebelajar mampu menggunakan ungkapan fungsi bahasa yang bisa menghidupkan suasana kelas.

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut *Pertama*, Bagi para guru, perlu dikembangkan kembali materi yang lain menggunakan aspek tindak tutur yang baik dan benar sehingga skor keterampilan berbicara para siswa menjadi meningkat.

Kedua, Bagi para dosen bahasa Inggris khususnya Pendidikan Bahasa Inggris, diperlukan banyak contoh hasil penelitian beragam mengenai komponen yang menentukan keterampilan berbicara mahasiswa menjadi berhasil, terlebih pada mata kuliah *Speaking*. Sehingga, nantinya para mahasiswa memiliki banyak model dalam mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ratna Sari. (2008). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*. Jakarta: Program Pasca Sarjana UNJ.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI dan PT*. Remaja Rosdakarya
- Jaszczolt, K.M. *Semantics and Pragmatics* London: Longman, (2001)
- Kushartanti, dkk. , (2007). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* Jakarta: PT Gramedia Utama
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip Prinsip Pragmatik* Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* Yogyakarta: BPFE.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Richards, J. (2005). *Curriculum Development in Language Teaching* USA: Cambridge University.
- S w a n d i . *T i n d a k T u t u r* .
<http://yswan.staff.uns.ac.id/2009/04/08/pragmatik/>